BAB I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Jawa Barat memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam, di kota kuningan sendiri terdapat beberapa kesenian tradisional seperti upacara Seren Taun, tari Buyung, tari Cingcowong, Sapton dan panahan, upacara adat Kawin Cai, pesta Dadung, seni Burokan, Kuda Lumping, Kuda Renggong, Kemprongan, dan acara tradisional lainnya. Sehingga tidak heran dari setiap kota dan kabupaten yang ada di provinsi ini memiliki ciri khas masing-masing salah satunya adalah desa Subang Kab. Kuningan yaitu mempunyai kesenian tarian Rudat yang menjadi kesenian khas desa ini. Awal kisah tarian Rudat ini diperkenalkan oleh penduduk desa Subang yang menuntut ilmu agama Islam dipesantren Garut, sepulangnya dari menuntut ilmu disana mereka juga memperkenalkan kesenian tari ini kepada warga Subang.

Dalam perkembangannya kesenian Rudat ini sempat mendapat tempat di hati masyarakat desa Subang dan sekitarnya. Apalagi pada sekitar era tahun 80-an, Rudat sempat menjadi kesenian favorit bagi warga masyarakat desa Subang. Bahkan pada saat itu semua kalangan sangat menyukai Rudat, dari mulai anak-anak, remaja hingga orang tua, hampir setiap ada peringatan hari besar keagamaan, disetiap mushola-mushola yang berada di wilayah desa Subang mengadakan kesenian Rudat. Rudat ini selalu dilaksanakan pada hari-hari besar agama Islam salah satunya pada peringatan Isra Mi'raj misalnya, kesenian tari Rudat diharuskan memakai pakaian resmi dalam acara resmi dan pakaian biasa dalam acara hajatan pernikahan, khitanan dan acara lainnya.

Pada saat peringatan Maulid Nabi, kegiatan kesenian Rudat ini disertai dengan jamuan, nasi kuning, dan terutama yang harus ada yaitu Pisang, bahkan untuk menyediakan pisang ini, masyarakat menyumbang pisang *Saturuy* (setandan), yang biasanya seminggu sebelum acara Maulid Nabi dilaksanakan, ada acara masal mematangkan pisang dengan cara dikubur dalam satu lubang berukuran sekitar 1 x 1 meter lalu di beri asap, dan ketika acara peringatan Maulid tiba, maka babak selanjutnya membongkar pisang yang sudah matang.

Malam harinya setelah acara peringatan Maulid Nabi yang biasanya diisi dengan ceramah dan khatam Alqur'an, diteruskan dengan acara tari Rudat, kesenian Rudat ini dilengkapi dengan seperangkat alat musik tabuh, yaitu *genjring* yang dimainkan oleh 5-7 orang dan 1 buah *jidor* (beduk kecil) dan disertai dengan alunan puji-pujian yang dilantunkan oleh para pemain Rudat, awalnya Rudat ini dimainkan dua babak yaitu babak pertama Rudat dengan posisi duduk, dan babak kedua yaitu Rudat *nangtung* (Rudat dengan posisi berdiri). Namun pada era-era berikutnya hanya di lakukan Rudat dengan posisi duduk.

Ada yang menarik dari tarian Rudat, biasanya pada akhir babak tarian Rudat ini ada beberapa pemain Rudat yang *nyanding* (Kesurupan), ini diakibatkan oleh pemain Rudat tersebut terlalu larut menikmati tarian Rudat, namun ada yang menyebutkan bahwa *nyanding* tersebut disengaja oleh salah seorang yang bisa memasukan roh gaib ke dalam pikiran si pemain.

Seiring perkembangan zaman, seni budaya tari Rudat mulai ditinggalkan. Masuknya budaya-budaya baru seperti alat musik barat dan kesenian dari barat yang masuk dalam acara-acara di televisi ini membuat kesenian tari Rudat menjadi sesuatu yang kurang diminati dan banyak ditinggalkan karena dianggap kuno. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesenian tari Rudat untuk generasi muda yang merupakan penerus bangsa yang seharusnya mengenal kebudayaan asli dari daerahnya, itu dikarenakan para pemain asli tari Rudat tersebut lebih memilih untuk merantau dan mencari pekerjaan ke luar kota. Untuk itu diperlukan suatu media informasi agar upaya pelestarian budaya kesenian tari Rudat dapat terjaga dan dilestarikan kepada anak-anak dan generasi selanjutnya, yaitu dengan media informasi video dokumenter.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan pokok-pokok permasalahan yaitu:

1. Masuknya budaya-budaya baru seperti alat musik barat dan kesenian dari barat lewat acara televisi ini mempengaruhi kesenian tari Rudat didesa Subang dan mulai banyak ditinggalkan.

2. Kesenian tari Rudat didesa Subang dalam acara hari besar islam dan acara khusus seperti pernikahan, khitanan sudah jarang ditampilkan masyarakat desa sebagai acara hiburan, masyarakat lebih memilih kesenian lain.
3. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari kesenian tari Rudat membuat anak-anak, remaja, dan generasi penerus dari desa Subang enggan belajar kesenian Rudat karena mulai dianggap kuno.
4. Kurangnya dokumentasi dan media informasi tentang kesenian tari Rudat didesa Subang membuat kesenian ini tidak banyak yang mengenal.
5. Banyaknya para pemain tari Rudat yang lebih memilih merantau mencari pekerjaan ke luar kota.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana memperkenalkan kesenian tari Rudat, dan alat apa saja yang dimainkan dalam tarian Rudat dan bagaimana prosesi tarian Rudat dan kapan saja hari pelaksanaan yang ditunjukan kepada masyarakat dari kelompok seni tari Rudat Rampak Genjring Dusun Kliwon, agar masyarakat dapat memahami dan melestarikan kesenian ini.

I.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada perancangan dan penyusunan tugas akhir ini lebih difokuskan pada memperkenalkan kesenian tarian Rudat kepada remaja dan dewasa, serta generasi muda dari umur 12-25 tahun, mereka yang ingin memahami dan melestarikan kesenian tarian Rudat di desa Subang. Dan sebagai penerusnya agar lebih mengenal dan mencintai kebudayaan tradisional Indonesia yaitu dengan media informasi film dokumenter.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan media informasi ini adalah dimaksudkan agar:

- Mengajarkan kepada masyarakat didesa Subang Kabupaten Kuningan agar pentingnya melestarikan kesenian tarian Rudat sebagai kebudayaan yang sudah turun temurun.

- Memberikan manfaat kepada penulis sebagai pengalaman dan wawasan. Agar dapat berguna juga untuk pengembangan ilmu desain, khususnya ilmu desain komunikasi visual dalam hal multimedia dan media informasi.
- Agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik bagi dunia ilmu pengetahuan dan pihak yang menaruh perhatian terhadap keberadaan kesenian tradisional, khususnya kesenian tarian Rudat serta menjadi bahan yang akan menambah pengetahuan dalam melestarikan kebudayaan tradisional Jawa Barat.